

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

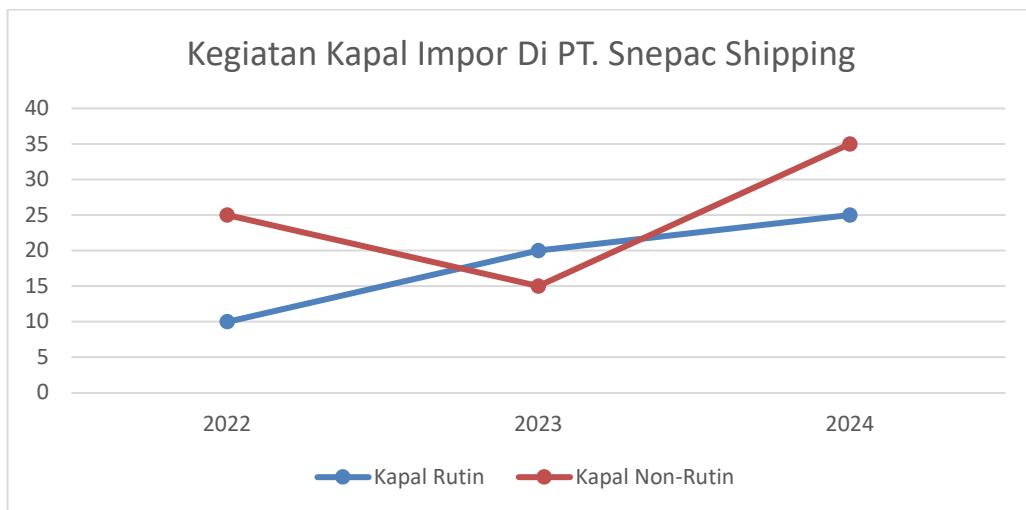
Batam merupakan salah satu pulau di Provinsi Kepulauan Riau yang telah berkembang pesat menjadi salah satu pusat industri utama di Indonesia (Poti, 2016). Kota Batam secara geografis mempunyai letak yang sangat strategis, karena letaknya berbatasan dengan Singapura dan Malaysia sehingga sangat mendukung dalam kegiatan perdagangan internasional. Batam merupakan kawasan *Free Trade Zone* (FTZ) yang memberikan keuntungan pembebasan pajak untuk barang-barang masuk ke pulau ini. FTZ adalah kawasan ekonomi bebas yang khusus dirancang untuk industri dengan fasilitas khusus dalam perpajakan, pelayanan cepat, dan penyediaan infrastruktur yang lengkap (Erni, 2021).

Adanya ketetapan FTZ ini sendiri memiliki beberapa aturan dalam proses pengeluaran barang impor, yaitu dengan melibatkan berbagai tahapan administratif termasuk dokumen *Inward Manifest*. Dokumen *Inward Manifest* adalah dokumen penting dalam logistik dan perdagangan internasional yang mencatat semua barang yang diangkut ke suatu negara. *Inward Manifest* harus diserahkan sebelum kedatangan kapal, dengan batas waktu tertentu tergantung moda transportasi. Kewajiban ini tercantum dalam peraturan PMK 158/2017.

Kawasan Batam dalam perkembangannya mendominasi kegiatan Impor dari hasil industri manufaktur yang menjadi komoditas utama dengan pelabuhan Batu Ampar sebagai pelabuhan utama yang menangani volume impor terbesar (Rizal et al., 2019) sehingga secara keseluruhan kegiatan impor di Batam berperan penting dalam pertumbuhan industri dan ekonomi nasional serta menjadi jalur utama masuknya investasi asing yang mendorong perkembangan kawasan ini sebagai pusat industri di Indonesia.

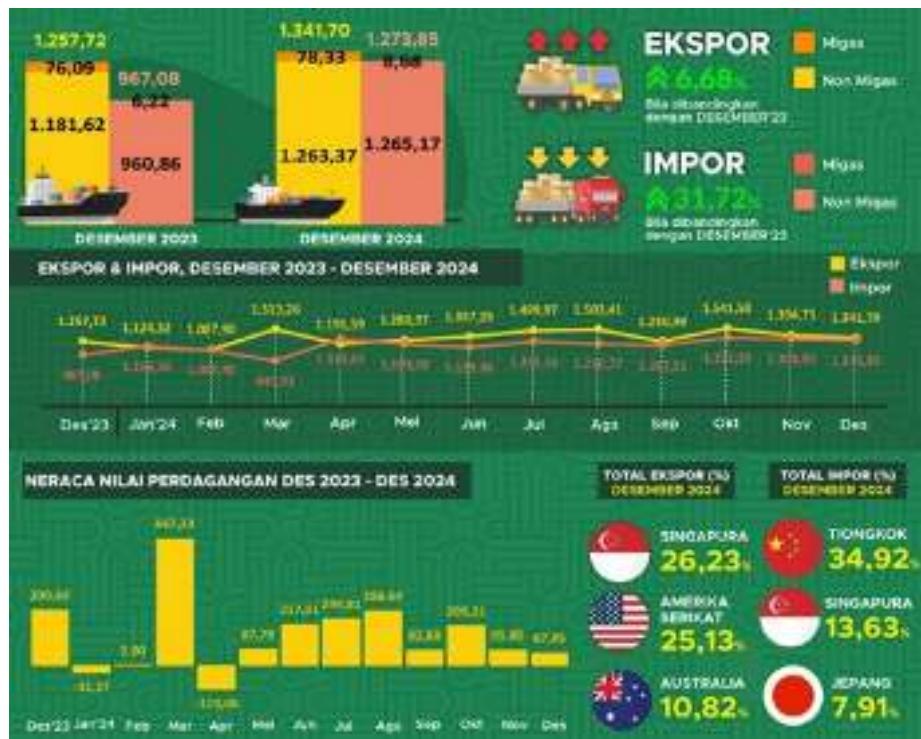
Sistem modul *manifest* merupakan elemen penting dalam pengembangan perangkat lunak dan sistem informasi yang berfungsi sebagai peta deklaratif yang

mencakup informasi tentang dependensi, hak akses, versi sistem, serta konfigurasi modul. Modul CEISA *Manifest* adalah bagian integral dari sistem informasi keabeanan modern di Indonesia, yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC) melalui sistem *Customs-Excise Information System and Automation* (CEISA). Modul ini dirancang untuk mendigitalisasi, mengintegrasikan, dan mengawasi seluruh proses pengiriman *inward* dan *outward manifest* dokumen berisi daftar muatan sarana pengangkut dalam kegiatan ekspor-impor. CEISA *Manifest* berfungsi untuk menerima dan memproses *manifest* yang dikirim oleh pengangkut secara daring melalui aplikasi modul pengangkut, sehingga mempercepat proses pelayanan dan meminimalkan potensi manipulasi data atau keterlambatan pelaporan. Modul ini juga mendukung keterpaduan sistem dengan instansi lain seperti INSW (Indonesia *National Single Window*), Imigrasi, dan Karantina (Putri & Syamsuddin, 2021).



**Gambar 1.1 Perkembangan Kapal Impor pada PT. Snepac Shipping**

Sumber: PT. Snepac Shipping (manifest impor)



**Gambar 1.2 Perkembangan Ekspor Impor Di Kota Batam Tahun 2023-2024**

Sumber: BPS (2025)

Pada grafik yang terlampir di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Impor di kawasan bebas Batam mengalami peningkatan yang cukup pesat. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat kesalahan pada penginputan *Inward Manifest* karena kegiatan Impor yang masuk secara menumpuk khususnya pada PT. SNEPAC SHIPPING sehingga kesalahan pada penginputan dokumen *Inward Manifest* sering kali terjadi dan mewajibkan pihak Agen mengajukan *Redress Inward Manifest* ke pihak Bea Cukai.

Kesalahan dalam penginputan *Inward Manifest* yang sering terjadi, dapat memengaruhi efektivitas khususnya pada proses pengeluaran barang impor di pelabuhan serta memberikan dampak yang terjadi atas kesalahan penginputan dan pengurusan dokumen ini. Dampak yang diberikan dapat berupa keterlambatan proses bongkar muat, proses pengeluaran dokumen SPPB (Surat Persetujuan Pengeluaran Barang), kerugian atas penumpukan barang karena melebihi perencanaan waktu penumpukan, dan lainnya. Kesalahan dalam pengurusan dan

penginputan *Inward Manifest* dapat meliputi beberapa aspek seperti, nomor, jenis kemasan, jumlah barang, dan informasi mengenai *consignee* (pemilik barang) atau *notify party* (permintaan khusus).

Berdasarkan dampak yang ditimbulkan akibat kesalahan penginputan *Inward Manifest*, penanganan yang dapat dilakukan untuk menangani masalah tersebut yaitu dengan mengajukan permohonan *Redress Inward Manifest* kepada pihak Bea Cukai Batam. *Redress Inward Manifest* adalah proses perubahan data atau perbaikan atas kesalahan data yang telah dilaporkan dalam *Inward Manifest* kepada Bea Cukai pada saat kedatangan kapal. Dokumen yang perlu dilampirkan pada permohonan *Redress Inward Manifest* meliputi, surat permohonan beserta salinan yang akan direkam oleh pihak bea cukai, surat pernyataan bermaterai, *Purchase Order* (PO), *Bill Of Lading* (B/L), dokumen pendukung yaitu BC 1.1, dan *Inward Manifest* terdahulu.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengambil judul sebagai berikut: **“Analisis Penerapan Sistem Modul *Manifest* Dalam Proses Pengeluaran Barang Impor Di Pelabuhan Kawasan Perdagangan Bebas (*Free Trade Zone*) Batam”**.

## 1.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pembatasan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah mengenai **“Analisis Penerapan Sistem Modul *Manifest* Dalam Proses Pengeluaran Barang Impor Di Pelabuhan Kawasan Perdagangan Bebas (*Free Trade Zone*) Batam”**. Sampel pada penelitian ini dilakukan terbatas pada perusahaan agen yang berlokasi di Batam, Kepulauan Riau dengan pengolahan data menggunakan metode wawancara, observasi lapangan, serta studi dokumentasi berdasarkan regulasi yang berlaku pada kawasan bebas khususnya di Batam, Kepulauan Riau. Pembatasan masalah ini diaplikasikan dengan tujuan agar penelitian tetap berfokus pada topik penelitian yang telah ditentukan serta mempermudah dalam proses pengumpulan data.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang menghambat proses penginputan data pada Sistem modul *Manifest*?
2. Apa saja hambatan yang terdapat pada proses pengeluaran barang impor di pelabuhan kawasan perdagangan bebas?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya hambatan dalam proses pengeluaran barang impor di pelabuhan kawasan perdagangan kawasan bebas (FTZ) Batam?

### **1.4 Tujuan**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor internal maupun eksternal yang menghambat proses penginputan data pada sistem modul manifest, termasuk aspek teknis, sumber daya manusia, serta regulasi yang berlaku.
2. Mengungkap berbagai bentuk hambatan yang terjadi dalam proses pengeluaran barang impor di pelabuhan FTZ, baik yang bersifat sistemik, prosedural, maupun bersumber dari kolaborasi antar lembaga.
3. Mengevaluasi upaya-upaya pencegahan dan penanganan yang telah dan sedang dilakukan oleh pihak-pihak terkait (seperti Bea dan Cukai, Operator pelabuhan, Pengguna sistem, dan Pengguna jasa) dalam rangka meningkatkan efektivitas proses pengeluaran barang impor di Kawasan Perdagangan Bebas Batam.

### **1.5 Manfaat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembaca untuk mengetahui pengaruh penerapan Sistem modul *Manifest* pada proses pengeluaran

barang impor di pelabuhan kawasan bebas Batam, serta mengetahui tahapan pada pengajuan permohonan *Redress Inward Manifest* pada saat dibutuhkan.

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang sistem informasi kepabeanan dan logistik, khususnya dalam konteks digitalisasi layanan publik. Sistem Modul *Manifest* sebagai objek kajian ilmiah memberikan peluang untuk memperluas pemahaman tentang bagaimana teknologi informasi diterapkan dalam proses administrasi *manifest* dan pengelolaan data dalam pelayanan kepabeanan. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori-teori yang berkaitan dengan efektivitas sistem informasi dalam mendukung efisiensi birokrasi serta peningkatan kualitas layanan publik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur akademik mengenai sistem pelayanan publik berbasis digital dan menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang membahas peran teknologi informasi dalam mendukung kelancaran logistik dan perdagangan internasional.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang terlibat langsung dalam operasional Sistem Modul *Manifest*, khususnya instansi pemerintah seperti Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. Temuan lapangan dapat memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas sistem saat ini serta aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan, termasuk evaluasi terhadap prosedur Redress *Manifest* agar lebih sederhana dan responsif. Selain itu, penelitian ini juga memberikan manfaat bagi stakeholder seperti perusahaan pelayaran, importir, dan penyedia jasa pengurusan transportasi, dengan menyediakan pemahaman yang lebih komprehensif terkait mekanisme kerja sistem, cara menghindari kesalahan input data, dan penanganan koreksi data. Peningkatan pemahaman ini diharapkan mampu mempercepat dan mempermudah proses pengeluaran barang impor, sehingga memberikan efisiensi dari segi waktu dan biaya dalam aktivitas logistik dan perdagangan.